

PERAN STAKEHOLDER DALAM UPAYA KONSERVASI PENYU DI PANTAI DESA BOUR KABUPATEN LEMBATA

Lasmi^{*)}

Prodi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Kelautan dan Perikanan,
Universitas Muhammadiyah Kupang
Jln. KH. Ahmad Dahlan No. 17 Walikota Kupang NTT. Kode Pos 85111.
^{*)}email: lasmiperikanan92@gmail.com

ABSTRAK

Desa Bour merupakan salah satu desa pesisir yang menjadi daerah peneluran penyu. Stakeholder memiliki peran penting untuk menjaga kelestarian habitat dan penyu itu sendiri. Penelitian ini dilaksanakan pada Mei 2022 bertempat di Desa Bour, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu kualitatif. Penentuan responden menggunakan metode *Purposive sampling*. Analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa (1) Peran Masyarakat Lokal yaitu a) Melakukan pengawasan terhadap penyu yang sedang bertelur, b) Menyelamatkan telur penyu dengan pemindahan telur ke wadah penetasan semi alami c) Pelepasan tukik ke laut. (2) Peran Pemerintah Daerah yakni melakukan penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat Desa Bour untuk tidak melakukan penangkapan penyu dan biota yang dilindungi lainnya (3) Peran Swasta/Komunitas Rumah Sayang Loang yakni a) Melakukan pengawasan pada penyu yang sedang bertelur, b) Melakukan aktivitas penangkaran yang dimulai dengan memindahkan telur ke sarang semi alami, memantau telur penyu yang akan menetas dan melepaskan tukik ke pantai, c) Melakukan monitoring pada penyu, telur penyu, dan sarang penyu, (d) Melakukan sosialisasi serta edukasi kepada masyarakat agar selalu menjaga kelestarian penyu.

Kata kunci: Stakeholder, Konservasi Penyu, Desa Bour

ABSTRACT

Bour Village is one of the coastal villages that is a turtle nesting area. Stakeholders have an important role to play in preserving the habitat and the turtles themselves. This research was conducted in May 2022 at Bour Village, Nubatukan District, Lembata Regency. The method used in this research is qualitative. Determination of respondents using a purposive sampling method. The data analysis used is descriptive qualitative analysis. The results showed that (1) the role of the local community was a) Supervising turtles laying eggs, b) saving turtle eggs by transferring eggs to semi-natural hatchery containers, and c) releasing hatchlings into the sea. (2) The role of the Regional Government is to provide counseling and assistance to the Bour Village community not to catch turtles and other protected biota (3) The role of the private sector/House Sayang Loang community is to a) Supervise turtles laying eggs, b) Carry out

activities captivity which begins with moving eggs to semi-natural nests, monitoring turtle eggs that will hatch and releasing hatchlings to the beach, c) Monitoring turtles, turtle eggs, and turtle nests, (d) Conducting socialization and education to the community so that they always maintain sustainability turtle.

Keywords: *Stakeholders, Turtle Conservation, Bour Village*

PENDAHULUAN

Desa Bour merupakan salah satu desa yang terletak di pesisir kecamatan Nubatukan. Pantai yang bersih dan daya akan vegetasi tanaman pantai selalu menjadi daerah pilihan untuk penyu naik bertelur. Menurut (Manurung et al., 2015) bahwa daerah pesisir yang bebas dari pencemaran dan alami sangat disukai penyu untuk melakukan reproduksi dan bertelur. Salah satu jenis biota yang terancam punah yakni jenis penyu. Hewan penyu masih menjadi salah satu jenis tangkapan nelayan Indonesia, khususnya di daerah Kabupaten Lembata. Jenis penyu yang berhasil diidentifikasi sebanyak 7 (tujuh) jenis didunia, 6 (enam) jenis diantaranya ada diperairan Indonesia.

Menurut (Ario et al., 2016) menyatakan bahwa jenis penyu yang hidup diperairan Indonesia yakni jenis penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*), penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*),

penyu hijau (*Chelonia mydas*), penyu sisik (*Eretmochelys imbriata*), penyu tempayan (*Caretta caretta*) dan penyu pipih (*Natator depressus*). Selanjutnya jenis penyu yang naik bertelur di kabupaten Lembata, khususnya desa Bour sebanyak 3 jenis penyu diantaranya jenis penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*), penyu sisik (*Eretmochelys imbriata*) dan penyu hijau (*Chelonia mydas*). Hampir setiap tahun, ketiga jenis penyu tersebut akan naik bertelur di pesisir pantai Desa Bour. Namun keamanan dan kenyamanan penyu pada saat bertelur belum dapat dipastikan aman. Tingginya aktivitas penangkapan oleh nelayan masih menjadi ancaman terbesar kelestarian penyu.

Menurut (Lasmi & Ningtyas, 2021) bahwa keberadaan penyu masih terancam karena tingginya aktifitas penangkapan dan pengambilan telur penyu untuk dikonsumsi dan diperdagangkan oleh masyarakat. Peran setiap stakeholder sangat berpengaruh terhadap kelestarian

penyu. Menurut (Koentjaraningrat, 2009) bahwa setiap orang atau organisasi yang memiliki peran bertanggung jawab sesuai dengan jabatannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana peran stakeholder (masyarakat local, pemerintah daerah dan Swasta) dalam upaya konservasi penyu di Desa Bour Kabupaten Lembata. Adapun maksud dari penelitian ini untuk mengetahui upaya konservasi yang dilakukan oleh stakeholder di Desa Bour Kabupaten Lembata.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2022 bertempat di desa Bour, kecamatan Nubatukan, kabupaten Lembata. *Method* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Penentuan responden menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan informan yang dianggap mampu menjawab tujuan penelitian (Kusmayadi dan Endar Sugiarto, 2000). Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam dan telaah pustaka. Analisis penelitian yakni deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PERAN MASYARAKAT LOKAL

Masyarakat memegang peranan penting dalam kegiatan konservasi keanekaragaman hayati (Normasari et al., 2018). Masyarakat desa Bour juga mengambil peran dalam kegiatan konservasi. Setiap ada penyu yang naik untuk bertelur, masyarakat bekerja sama dengan Komunitas Rumah Sayang (Sahabat Penyu Loang) untuk melakukan pengambilan telur dan selanjutnya dibawa ke tempat penangkaran. Selain itu, masyarakat juga ikut melakukan pengawasan pada telur yang siap untuk menetas. Tidak sampai disitu, kegiatan masyarakat local juga berlanjut sampai dengan proses pelepasan tukik ke laut. Menurut (Minarti Harahap et al., 2015) menyatakan bahwa, kesuksesan pengelolaan kawasan konservasi tidak terlepas dari peranan masyarakat masyarakat.

2. PERAN PEMERINTAH DAERAH

Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Lembata khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan yaitu melakukan penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat Desa Bour dan masyarakat nelayan untuk tidak melakukan penangkapan penyu dan

biota yang dilindungi lainnya. Peraturan tentang Konservasi penyu sudah tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 7 tahun 1999 Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. Peraturan ini isinya sudah sangat jelas bahwa hewan-hewan yang sudah dilindungi tidak boleh ditangkap dan diperdagangkan.

3. PERAN SWASTA

Pelestarian penyu tidak hanya dilakukan oleh masyarakat dan Pemerintah. Komunitas Rumah Sayang merupakan organisasi non pemerintah yaitu Swadaya Masyarakat yang beranggotakan masyarakat asli kabupaten Lembata. Peran Komunitas pencinta penyu ini dimulai dengan a) Melakukan pengawasan pada penyu yang sedang bertelur, b) Melakukan aktivitas penangkaran yang dimulai dengan memindahkan telur ke sarang semi alami, memantau telur penyu yang akan menetas dan melepaskan tukik ke pantai, c) Melakukan monitoring pada penyu, telur penyu, dan sarang penyu, (d) Melakukan sosialisasi serta edukasi kepada masyarakat agar selalu menjaga kelestarian penyu.

Upaya semua stakeholder sampai saat ini masih bersifat individu. Konsep pengelolaan kawasan dan pelestarian biota yang dilindungi perlu menggunakan konsep kolaborasi. Kolaborasi antar stakeholder memiliki tujuan untuk mencapai kepentingan individu atau kelompok (Dwiyanto, 2011). Kerja sama yang dibangun bersama harus saling mengingatkan antara stakeholder yang satu dengan lainnya karena hal itu sangat penting untuk mencapai tujuan bersama (Angini et al., 2019). Selanjutnya menurut (Normasari et al., 2018) menyatakan bahwa, keterlibatan masyarakat dan stakeholder lainnya memiliki peran penting dalam pengelolaan sumberdaya perairan laut agar tetap lestari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini yakni (1) Peran Masyarakat Lokal yaitu melakukan pengawasan terhadap penyu yang sedang bertelur, menyelamatkan telur penyu dengan pemindahan telur ke wadah penetasan semi alami, dan melakukan pelepasan tukik ke laut. (2) Peran Pemerintah Daerah yakni melakukan penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat Desa Bour untuk tidak melakukan

penangkapan penyu dan biota yang dilindungi lainnya (3) Peran Swasta/Komunitas Rumah Sayang Loang yakni a) Melakukan pengawasan pada penyu yang sedang bertelur, b) Melakukan aktivitas penangkaran yang dimulai dengan memindahkan telur ke sarang semi alami, memantau telur penyu yang akan menetas dan melepaskan tukik ke pantai, c) Melakukan monitoring pada penyu, telur penyu, dan sarang penyu, (d) Melakukan sosialisasi serta edukasi kepada masyarakat agar selalu menjaga kelestarian penyu.

DAFTAR PUSTAKA

- Angini, D., Muhammad, A. S., & Kurnianingsih, F. (2019). *Collaborative Governance dalam Konservasi Penyu di Kampung Baru Lagoi Kabupaten Bintan Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Kepulauan Riau merupakan daerah tentang Konservasi Sumberdaya Alam melakukan konservasi*. 7(2), 77–90.
- Ario, R., Wibowo, E., Pratikto, I., & Fajar, S. (2016). Pelestarian Habitat Penyu Dari Ancaman Kepunahan Di Turtle Conservation And Education Center (TCEC), Bali. *Jurnal Kelautan Tropis*, 19(1), 60. <https://doi.org/10.14710/jkt.v19i1.602>
- Dwiyanto, A. (2011). *Manajemen pelayanan publik: peduli, inklusif, dan kolaboratif*. Gadjah Mada Universitas Press.
- Koentjaraningrat. (2009). *Perspektif Budaya*. Rineka Cipta.
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto. (2000). *Metode Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lasmi, & Ningtyas, C. (2021). Identifikasi Ancaman dan Peran Masyarakat Pesisir terhadap Kelestarian Penyu di Pantai Riangdua Kabupaten Lembata. *Jurnal Bahari Papadak*, 2(2), 101–104.
- Manurung, B., Erianto, & Rifanjani, S. (2015). Karakteristik Habitat Tempat Bertelur Penyu Di Kawasan Taman Wisata Alam Tanjung Belimbing Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. *Jurnal Hutan Lestari*, 4(69), 205–212.
- Minarti Harahap, I., Fahrudin, A., & Wardiatno, Y. (2015). Pengelolaan Kolaboratif Kawasan Konservasi Penyu Pangumbahan Kabupaten Sukabumi (Collaborative Management of Sea Turtle Pangumbahan Marine Protected Area, Sukabumi District). *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 20(1), 39–46. journal.ipb.ac.id/index.php/JIPI
- Normasari, E., Lewis, S., Iqbal, M., & Putra, H. (2018). Peran Masyarakat Dalam Konservasi: Sebuah Studi Kasus dari Perikanan Hiu dan Pari Mobulids di

Indonesia. *Prosiding Simposium
Nasional Hiu Pari Indonesia Ke-2
Tahun 2018*, 301–306.